



Peran Pendidik Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas II Pada Mata Pelajaran Matematika Di SDN 04 Sungai Aro Kabupaten Solok Selatan

Yosi Miskori¹, Yelly Martaliza², Lili Ratnasari³, Afrimon⁴, Fitriani⁵

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Widyaswara Indonesia

¹yosimiskori6@email.com, ²yelly220389@email.com, ³liliratnasari26@email.com,

⁴Afrimon1972@email.com, ⁵mualab88@email.com

Corresponding Author

Nama Penulis : Yosi Miskori

E-mail : yosimiskori6@gmail.com

Abstrak

Peran Pendidik sebagai Motivator dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas II pada Mata Pelajaran Matematika Kelas II di SDN 04 Sungai Aro Kabupaten Solok Selatan. Skripsi Program Studi PGSD Widyaswara Indonesia. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran pendidik sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peran pendidik sebagai motivator dalam pembelajaran Matematika, serta dampaknya terhadap motivasi belajar peserta didik kelas II di SDN 04 Sungai Aro Kabupaten Solok Selatan. Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis fenomenologi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan subjek penelitian guru kelas II, kepala sekolah, dan peserta didik kelas II. Analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidik berperan aktif sebagai motivator melalui penggunaan metode pembelajaran kooperatif, media konkret, pemberian penghargaan, serta penyisipan *ice breaking*. Strategi tersebut terbukti meningkatkan semangat, rasa percaya diri, dan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran Matematika. Dengan demikian, peran pendidik sebagai motivator berkontribusi penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Kata kunci: Pendidik, Motivasi Belajar, Matematika, Peserta Didik Kelas II.

Abstract

The Role of Educators as Motivators in Enhancing Learning Motivation of Second Grade Students in Mathematics at SDN 04 Sungai Aro, Solok Selatan Regency. Undergraduate Thesis, Elementary School Teacher Education Study Program, Widyaswara Indonesia. This study is motivated by the importance of the educator's role as a motivator in improving students' learning motivation in Mathematics. The purpose of this research is to describe how educators act as motivators in Mathematics learning, as well as the impact on the learning motivation of second grade students at SDN 04 Sungai Aro, Solok Selatan Regency. This research employed a qualitative approach with a phenomenological design. Data were collected through observation, interviews, and documentation, involving the second-grade classroom teacher, the principal, and second-grade students as research subjects. Data analysis was conducted through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that educators actively play the role of motivators through the use of cooperative learning methods, concrete learning media, reward systems, and the integration of ice breaking activities. These strategies have been proven to increase students' enthusiasm, self-confidence, and active participation in Mathematics learning. Thus, the role of educators as motivators significantly contributes to creating an enjoyable learning environment and enhancing students' learning motivation.

Keywords: Educators, Learning Motivation, Mathematics, Grade II Students.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan Masyarakat. Rahman dkk. (2022: 2-3). Belajar merupakan perubahan yang menetap dalam kemampuan manusia sebagai hasil dari pengalaman peserta didik dan interaksinya dengan dunia Faizah & Rahmat (2024: 467). Keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan oleh motivasi yang dimilikinya. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung prestasinya pun akan tinggi pula, sebaliknya motivasi belajarnya rendah, akan rendah pula prestasinya. Rahman (2021: 291). Motivasi belajar memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Siswa dengan motivasi tinggi cenderung menunjukkan prestasi yang baik, sementara siswa dengan motivasi rendah sering mengalami hambatan dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Mayasari (2023: 4).

Mata Pelajaran Matematika sering kali dipandang sulit dan membosankan oleh peserta didik. Hal ini berdampak pada rendahnya minat dan motivasi belajar mereka. Sama (2021: 131). Dalam konteks ini, peran pendidik sebagai motivator menjadi sangat penting. Arianti (2018: 132) menekankan bahwa pendidik tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator yang mampu membangkitkan semangat, menumbuhkan minat, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SDN 04 Sungai Aro, terlihat bahwa sebagian siswa masih menganggap Matematika sebagai pelajaran yang sulit. Mereka cenderung pasif dan kurang percaya diri ketika diminta maju ke depan kelas. Namun, guru kelas II berusaha mengatasi hal tersebut dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, seperti menggunakan media konkret, permainan sederhana, serta memberikan pujian. Upaya ini terbukti mampu menumbuhkan antusiasme belajar siswa.

Selain itu, proses pembelajaran di kelas II menunjukkan bahwa siswa lebih bersemangat saat dilibatkan dalam kerja kelompok maupun diskusi. Mereka terlihat lebih aktif bertanya dan berani menjawab soal yang diberikan guru. Hal ini menunjukkan bahwa peran pendidik sebagai motivator tidak hanya membuat siswa lebih tertarik dengan pelajaran, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih percaya diri dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitriani (2022) menunjukkan bahwa motivasi belajar dapat ditingkatkan melalui variasi metode pembelajaran, pemberian penghargaan, dan penciptaan suasana kelas yang kondusif. Penelitian ini memperkuat pentingnya pendidik dalam mengelola pembelajaran Matematika dengan strategi yang memotivasi siswa. Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan peran pendidik sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi belajar Matematika peserta didik kelas II di SDN 04 Sungai Aro Kabupaten Solok Selatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi. Pemilihan fenomenologi bertujuan untuk menggali secara mendalam pengalaman guru dan siswa terkait peran pendidik sebagai motivator. Subjek penelitian meliputi guru kelas II, kepala sekolah, dan peserta didik kelas II di SDN 04 Sungai Aro Kabupaten Solok Selatan.

Proses penelitian dilakukan secara bertahap. Sebelum melakukan observasi dan wawancara, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada kepala sekolah serta berkoordinasi dengan guru kelas II. Observasi dilakukan beberapa kali selama pembelajaran Matematika berlangsung untuk melihat secara langsung bagaimana guru berperan sebagai motivator dan bagaimana respon siswa di kelas.

Wawancara dilaksanakan secara mendalam dengan guru kelas II, kepala sekolah, dan beberapa siswa. Guru diminta menceritakan strategi yang biasa digunakan dalam mengajar Matematika, sedangkan siswa ditanya mengenai perasaan mereka saat mengikuti pembelajaran. Sementara itu, kepala sekolah memberikan pandangan umum terkait peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dokumentasi berupa foto kegiatan belajar, lembar observasi, serta hasil kerja siswa dikumpulkan sebagai pelengkap data. Seluruh data kemudian dibandingkan dan dianalisis sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai bagaimana peran pendidik sebagai motivator di kelas II SDN 04 Sungai Aro. Data

dikumpulkan menggunakan tiga teknik, yaitu *Pertama*, observasi langsung di kelas untuk melihat strategi motivasi yang diterapkan guru *Kedua*, wawancara mendalam dengan guru, kepala sekolah, dan peserta didik untuk memperoleh perspektif mereka terkait motivasi belajar dan *Ketiga*, dokumentasi berupa catatan kegiatan belajar mengajar serta hasil evaluasi peserta didik.

Teknik triangulasi digunakan untuk meningkatkan keabsahan data, baik triangulasi sumber (guru, kepala sekolah, siswa) maupun triangulasi teknik (observasi, wawancara, dokumentasi). Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan aktif sebagai motivator dalam pembelajaran Matematika dengan menerapkan beberapa strategi, yaitu.

1. Pemberian Penghargaan dan Pujian

Pendidik memberikan pujian setiap kali siswa berhasil menjawab soal atau menyelesaikan tugas. Penghargaan sederhana, seperti ucapan 'hebat' atau 'pintar', mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa. Pemberian penghargaan eksternal dapat menjadi pemicu munculnya motivasi intrinsik dalam diri siswa. Dengan demikian, penghargaan berperan penting dalam mendorong siswa untuk lebih aktif.

2. Penggunaan Media Konkret

Pendidik menggunakan media nyata, seperti buah semangka, potongan kertas, atau kartu angka untuk menjelaskan konsep Matematika, misalnya pecahan dan nilai tempat. Media konkret membantu siswa memahami konsep abstrak dengan lebih mudah. Pentingnya penggunaan media yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak, karena anak usia sekolah dasar masih berada pada tahap operasional konkret.

3. Metode Pembelajaran Kooperatif

Pendidik membagi siswa dalam kelompok kecil untuk berdiskusi dan menyelesaikan soal secara bersama-sama. Metode ini tidak hanya meningkatkan interaksi sosial, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab antar siswa. Kerja kelompok dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar.

4. *Ice Breaking*

Pendidik menyisipkan kegiatan ringan seperti tepuk semangat, nyanyian edukatif, dan permainan sederhana di sela-sela pembelajaran. *Ice breaking* membantu menjaga konsentrasi siswa, mengurangi kebosanan, dan membuat suasana kelas tetap menyenangkan. Variasi kegiatan mampu meningkatkan minat dan antusiasme siswa dalam belajar.

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan adanya perubahan sikap siswa terhadap Matematika. Jika sebelumnya mereka cenderung pasif dan cepat bosan, setelah guru menerapkan strategi motivasi, siswa tampak lebih bersemangat mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir. Bahkan siswa yang awalnya ragu untuk maju ke depan, mulai berani mencoba mengerjakan soal di papan tulis.

Pemberian pujian sederhana terbukti efektif menumbuhkan rasa percaya diri. Misalnya, ketika guru mengatakan "bagus" atau "hebat", siswa merasa dihargai dan terdorong untuk mencoba lagi. Sementara itu, penggunaan media konkret seperti potongan buah untuk menjelaskan pecahan membuat siswa lebih mudah memahami materi karena dekat dengan pengalaman sehari-hari mereka.

Selain itu, kegiatan *ice breaking* yang disisipkan guru juga sangat membantu. Suasana kelas yang semula serius menjadi lebih cair dan menyenangkan, sehingga siswa tetap fokus mengikuti pembelajaran. Dengan adanya strategi-strategi ini, motivasi belajar siswa meningkat dan berdampak pada hasil belajar yang lebih baik.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini pendidik berperan penting sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi belajar Matematika peserta didik kelas II di SDN 04 Sungai Aro. Strategi yang diterapkan guru, seperti pemberian penghargaan, penggunaan media konkret, metode kooperatif, dan *ice breaking*, terbukti mampu

menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan rasa percaya diri, dan mendorong partisipasi aktif siswa.

Saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pendidik diharapkan terus mengembangkan strategi motivasi yang bervariasi sesuai karakteristik peserta didik.
2. Sekolah perlu mendukung penyediaan media pembelajaran konkret agar proses pembelajaran lebih efektif.
3. Penelitian ini dilanjutkan dapat mengkaji peran pendidik sebagai motivator pada mata Pelajaran lain atau pada jenjang Pendidikan yang berbeda.
4. Orang tua diharapkan mendukung motivasi belajar anak di rumah dengan memberikan dorongan dan apresiasi yang positif.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perubahan sikap siswa terhadap Matematika menjadi lebih positif setelah guru berperan aktif sebagai motivator. Siswa tidak hanya berani bertanya dan menjawab, tetapi juga mulai menikmati kegiatan belajar. Mereka lebih fokus, bersemangat, dan memiliki rasa percaya diri yang lebih baik dibandingkan sebelumnya.

Peran pendidik sebagai motivator juga berdampak pada hubungan guru dan siswa yang semakin dekat. Siswa merasa lebih diperhatikan, dihargai, dan didukung dalam proses belajar. Hal ini menjadikan suasana kelas lebih harmonis serta mendorong terciptanya pembelajaran yang menyenangkan. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran Matematika di kelas rendah tidak hanya ditentukan oleh materi yang diajarkan, tetapi juga oleh bagaimana pendidik mampu menjadi sumber motivasi yang menginspirasi dan membangkitkan semangat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti. (2019). Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 12 (2), 132.
- Faizah, N. & Rahmat. (2024). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 1 (8), 467.
- Fitriani, Ida Lailatul. (2022). *Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MI Darwata Mijur Lor Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap*. Skripsi tidak dipublikasikan. Cilacap: Universitas Islam Negeri.
- Mayasari. (2023). Motivasi dalam Proses Belajar. *Jurnal Pendidikan*, 4 (1), 4.
- Rahman dkk. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa*, 1 (2), 2-3.
- Rahman, A. (2021). Motivasi Belajar Siswa dan Implikasinya terhadap Prestasi. *Jurnal Pendidikan*, 3 (2), 291.
- Sama. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3 (2), 131.